

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu upaya yang dilakukan dengan sadar dan terstruktur agar dapat memberikan bimbingan serta mengembangkan potensi diri atau skill baik jasmani maupun rohani. Pendidikan disampaikan oleh orang dewasa (dalam hal ini contohnya orang tua, dan tenaga pendidik) kepada siswa atau peserta didik (anak) guna menuju kedewasaan agar dapat mewujudkan tujuan dan agar dapat melaksanakan tugas dalam kehidupannya secara mandiri². Hal ini dapat diketahui secara bersama bahwa pendidikan itu sangatlah penting dan sangat diperlukan. Pendidikan sudah semestinya semua dapatkan setelah mereka dilahirkan, madrasah pertama seorang anak adalah dari orang tuanya³.

Pendidikan merupakan upaya guna mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi masa depan⁴. Pelaksanaan pendidikan harus mengenalkan pada wawasan dan pengetahuan pada masa yang akan datang. Hal tersebut tertulis dalam Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 3 bahwa⁵:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

² Rahmat Hidayat dan dkk, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019). Hlm. 24

³ Taufik Abdillah Syukur dan dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 1 ed. (Jakarta: CV. Patju Kreasi, 2022). Hlm. 16

⁴ Mohammad Yahya, *Ilmu Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2020). Hlm 62

⁵ “UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI],” 2003, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>. Hlm 5

kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pendidikan ialah suatu proses kegiatan belajar terprogram yang disusun dalam tingkatan pendidikan formal, non-formal, dan informal yang dapat diselenggarakan di sekolah serta berasal dari pengalaman dan kehidupan sehari-hari yang artinya berlangsung selama seumur hidup dan memiliki maksud untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu⁶. Pendidikan Informal merupakan pendidikan yang didapatkan oleh setiap orang melalui pengalaman hidup sehari-hari baik dengan sadar ataupun tidak sadar, dan berlangsung seumur hidup, pendidikan informal bersumber dari lingkungan hidupnya seperti keluarga, teman, dan lingkungan sosial⁷. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Pendidikan informal ini merupakan peranan penting bagi keluarga khususnya seorang ibu untuk mendidik anak-anaknya dari mereka lahir hingga nanti meninggal dunia dan ibu merupakan madrasah pertama bagi anaknya.

Pendidikan formal contohnya adalah sekolah. Sekolah memiliki peran penting dalam rangka mempersiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa. Sekolah memiliki tanggungjawab terhadap pendidikan anak selama diserahkan kepada pihak sekolah⁸. Sekolah yang memiliki peran sebagai lembaga formal yang disertai tugas dan kewajiban untuk mendidik peserta didiknya dengan baik dan

⁶ Ahdar, *Ilmu Pendidikan* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021). Hlm. 53

⁷ Durotul Yatimah, *Pendidikan Non Formal dan Informal dalam Bingkai Pendidikan Sepanjang Hayat*, 1 ed. (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 25

⁸ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018). Hlm. 53

layak. Sekolah memegang peranan yang sangat penting sebagai tempat siswa bertukar pikiran. Anak sering kali menganggap pelajaran yang diberikan guru tidak ada gunanya, sehingga guru juga perlu memastikan bahwa pelajaran tersebut cukup baik sehingga menarik minat anak. Siswa dengan pola pikir seperti ini memerlukan bimbingan yang lebih intensif baik dari guru maupun orang tua.

Peran guru disini harus mendidik dimana guru harus mendidik siswa menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, dengan demikian semua aspek kepribadian anak dapat berkembang. UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 26 ayat 1 memaparkan mengenai pelaksanaan pendidikan nonformal bertujuan untuk memberikan tambahan, pengganti serta pelengkap dari adanya pendidikan formal. Ayat 2 juga menjelaskan tentang pendidikan nonformal memiliki fungsi penting untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan melakukan pendekatan pada penguasaan pengetahuan, dan keterampilan⁹. Adanya suatu pelatihan, les menari, les menyanyi, sekolah kejar paket dan lain sebagainya merupakan contoh dari pendidikan nonformal.

Pemerintah Indonesia menilai bahwa pendidikan sangat penting digunakan sebagai investasi jangka panjang sehingga harus senantiasa dikembangkan, proses pendidikan setidaknya berpedoman terhadap empat pilar yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, learning live together*. Anggaran pendidikan nasional seharusnya digunakan untuk memprioritaskan program wajib belajar 9 tahun bahkan bila perlu di perluas lagi selama 12 tahun¹⁰ berupa pendidikan formal

⁹ Abdul Rahmat, *Manajemen Pemberdayaan "Pada Pendidikan Nonformal"* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018). Hlm. 1

¹⁰ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014). Hlm 154-156

bertingkat pada SD, SMP dan SMA. Ketiganya memiliki standart dan kepentingan masing-masing guna membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya yang ada di Indonesia. Dikatakan pendidikan bertingkat berarti semakin tinggi tingkatan sekolah maka semakin banyak pula pengetahuan yang akan didapatkan dan yang akan dipahami.

Pendidikan sangatlah penting untuk mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Adanya pendidikan diharapkan sumber daya manusia dapat menguasai ilmu pengetahuan melalui berbagai keterampilan dan teknologi yang dipelajari dalam dunia pendidikan. Proses pendidikan juga memasukkan aspek kebudayaan dan budi pekerti kepada generasi masa depan, dan dalam proses ini juga mengharapkan adanya tatanan kehidupan masa depan yang lebih baik¹¹. Mempunyai generasi yang unggul merupakan harapan terbesar suatu bangsa.

Pemerintah telah begitu banyak berkontribusi terhadap pendidikan anak-anak. Selanjutnya adalah peran dari orang tua sangat diperlukan untuk membantu mensukseskan upaya dari pemerintah itu sendiri. Orang tua sebagai seseorang yang juga memiliki peranan penting merupakan salah satu pengaruh utama untuk memberikan motivasi kepada anak melanjutkan sekolahnya baru setelah itu lingkungan sekitarnya. Seluruh komponen bangsa dan negara yang meliputi orang tua, masyarakat, dan pemerintah memiliki tugas dan kewajiban dan bertanggung jawab atas pendidikan agar terwujudnya salah satu cita-cita bangsa yakni mencerdaskan kehidupan bangsa¹². Mendidik anak adalah suatu hal yang wajib

¹¹ Abdul Rahmat. Hlm. 33

¹² Syukur dan dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Hlm. 20

bagi ayah dan ibu, mengingat merekalah lingkungan pendidikan pertama dan awal bagi seorang anak untuk berinteraksi dengan keluarganya.

Aturan dan norma yang ditanamkan dan diajarkan dalam keluarga akan tertanam kuat dalam diri anak meskipun sesekali ada pengecualian. Perilaku anak diluar rumah dipengaruhi oleh cara orang tua dalam membesarkan dan mendidik anak selama dirumah. Pemerintah kerap kali menjadikan pendidikan sebagai fokus dan prioritas utama dalam mengembangkan suatu negara, karena negara yang maju adalah negara yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik, Allah mempertegas fungsi keluarga perihal mendidik anak dalam Surah at-Tarim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat diatas memiliki pengertian bahwa keluarga memiliki posisi yang sangat besar untuk bertanggungjawab terhadap kehidupan anak dan perkembangan anakny. Utama dan paling mendasar terletak pada tingkah laku dan budi pekerti pada seorang anak. Perkembangan kepribadian seorang anak terdapat pada tri pusat pendidikan diantaranya adalah pertama rumah atau dalam keluarga, rumah merupakan tempat anak berinteraksi dengan orang tua untuk belajar hal kecil

seperti belajar, cara makan, tata krama, sopan santun, dan lain-lain. Kedua adalah sekolah atau lembaga pendidikan formal yang merupakan suatu tempat untuk memperoleh pendidikan terprogram sehingga dapat membentuk sikap moral, nilai pengetahuan, dan nilai keterampilan. Ketiga, masyarakat atau pendidikan non formal.

Adanya interaksi anak dengan masyarakat akan menjadikan anak itu memiliki pengalaman hidup. Pendidikan dapat diartikan sebagai sosialisasi dan kegiatan belajar sebagai sosialisasi yang kontiniu¹³. Kondisi lingkungan keluarga, keadaan ekonomi, serta profesi orang tua yang tidak baik akan mengakibatkan kurangnya motivasi anak dalam sekolah, biasanya anak akan menjadikan lingkungan tempat tinggalnya sebagai *role model* untuk kehidupan seorang anak tersebut kedepannya. Kondisi tersebut akan mengganggu kematangan peserta didik untuk mencapai tujuannya dan yang dikhawatirkan adalah jika dampaknya ke psikologis, kemungkinan akan membuat anak akan tidak termotivasi untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Lingkungan tempat tinggal anak memiliki pengaruh terhadap pengembangan kreativitas anak¹⁴. Lingkungan dengan pola hidup baik juga akan memberikan dampak yang baik pula terhadap motivasi seorang anak untuk mencapai masa depannya. Pendidikan adalah bagian penting yang harus didapatkan oleh setiap individu. Pendidikan dapat berfungsi sebagai proses pengembangan kemampuan, potensi, dan skill pada diri setiap siswa melalui pengembangan dan perolehan

¹³ Moh Suardi, *Sosiologi Pendidikan*, 1 ed., vol. 1 (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017). Hlm. 251-253

¹⁴ Sama' dan dkk, *Psikologi Pendidikan* (Pidie Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). Hlm. 125

pengetahuan dan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional¹⁵, sehingga dalam jangka panjang dampak dari setiap individu menerima pendidikan akan lebih terasa. Jenjang pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga bidang: sekolah dasar(SD), sekolah menengah pertama(SMP), dan sekolah menengah atas(SMA). Siswa setelah lulus sekolah dasar, harus melanjutkan ke tingkat kedua, atau sekolah menengah pertama, dan kemudian ke tingkat akhir, sekolah menengah atas. Melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi tentunya perlu dorongan motivasi agar anak mempunyai motivasi dan tekad yang tinggi untuk melanjutkan pendidikannya nanti.

Di SMPN 2 Kalidawir terdapat suatu peristiwa dimana profesi orang tua menjadi pengaruh siswa untuk melanjutkan sekolah atau tidak. Sebagian besar siswa SMPN 2 Kalidawir ini berasal dari pesisir pantai sine yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan, petani tambak, petani garam, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut di mulai sejak malam hari hingga menjelang subuh. Tidak jarang orang tua yang belum mengerti pentingnya pendidikan akan justru mengajak anaknya pergi melaut di malam hari dengan tujuan untuk mengajari anaknya bekerja, sehingga dampak yang akan terjadi adalah anak akan memilih untuk melanjutkan bekerja daripada melanjutkan sekolah, tentu hal ini menjadi suatu masalah yang harus dikaji dan diteliti, serta memberikan arahan kepada orang tua terhadap pentingnya pendidikan agar tujuan bangsa yang tertuang dalam UUD 1945 ini dapat terlaksana secara maksimal.

¹⁵ Sabhayati Asri Munandar dan dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2 (1 Juni 2022): 8. Hlm 6

Hasil observasi yang dilakukan selama penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap anak usia sekolah sangat diperlukan. Orang tua sebagai *role model* bagi seorang anak semestinya harus dapat memberi motivasi kepada anak untuk melanjutkan sekolah. Orang tua yang memiliki kesibukan bekerja bahkan tidak bersama-sama anak dirumah ini akan berdampak pada masa depan anak. Motivasi tumbuh dari adanya suatu keinginan, dan motivasi itu tidak tumbuh sendirinya melainkan harus dibarengi dengan dorongan orang terdekat yang mana dalam hal ini adalah keluarga atau orang tua.

Penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini berjudul “Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak”. Hasil dari penelitian diatas menyebutkan bahwa terdapat pengaruh pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar anak. Di era modern ini, terlihat bahwa peran tradisional antara ibu dan ayah tampaknya terbalik. Biasanya, ibu yang mengurus dan mendidik anak-anaknya, namun kini ayah yang lebih banyak mengambil peran tersebut. Akibatnya, anak-anak sering kali kurang mendapatkan perhatian yang cukup, sehingga motivasi belajar mereka pun menurun.¹⁶. Melalui observasi pada penelitian ini, peneliti menemukan masih banyak anak yang menyepelkan sekolah, datang ke sekolah terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan bahkan membolos sekolah berkali-kali.

¹⁶ Ijah Rohijah, “Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak (Studi Di Rt 002 Dan Rt 008 Desa Wanayasa Kecamatan Pontang Kabupaten Serang- Banten)” (diploma, Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, 2017), <http://repository.uinbanten.ac.id/277/>.

Penelitian terdahulu kedua yang hampir sama dengan penelitian ini berjudul “Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Pabadilan Kecamatan Pabadilan Kabupaten Cirebon” menjelaskan bahwa hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat pengaruh positif pekerjaan orang tua terhadap perilaku sosial siswa. Faktor lingkungan dan keluarga mempengaruhi perkembangan nilai, moral, sikap, dan tingkah laku individu meliputi berbagai aspek seperti psikologis, sosial, budaya, dan lingkungan fisik. Di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat secara luas, kondisi psikologis, interaksi dalam keluarga, dan pekerjaan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan nilai, moral, sikap, dan perilaku individu yang sedang tumbuh dan berkembang. Hal ini khususnya penting dalam membentuk perilaku sosial siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal di sekolah¹⁷.

Penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian ini berjudul “Pengaruh Ekonomi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Siswa Kelas VIII MTsN 2 Tulungagung” menjelaskan bahwa hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan ekonomi orang tua terhadap pembelajaran daring. Hal tersebut dijelaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga berhubungan erat dengan proses belajar dan prestasi akademis anak-anak. Ketersediaan fasilitas belajar sangat bergantung pada kemampuan ekonomi orang tua. Saat peserta didik melakukan pembelajaran daring di rumah, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan keluarga akan mempengaruhi minat belajar mereka.

¹⁷ Agung Eka Agustina, “Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMP Negeri 1 Pabadilan Kecamatan Pabadilan Kabupaten Cirebon” (Cirebon, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2012), https://repository.syekhnurjati.ac.id/475/1/127340016_AGUNG%20EKA%20AGUSTINA__ok.pdf.

Ketiga penelitian terdahulu diatas memiliki relevansi dengan penelitian ini. Ketiganya memiliki perbedaan dan persamaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terdapat pada variabel yang digunakan yakni pekerjaan orang tua, kondisi ekonomi, dan motivasi belajar, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada fokus penelitian pada motivasi belajar siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Perbedaan ini yang menjadi keterbaruan dalam penelitian ini yang mana pada penelitian ini menitikberatkan motivasi siswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dengan dilihat sebegara besar nilai pengaruhnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini difokuskan pada bagaimana pengaruh profesi orang tua terhadap motivasi anak atau siswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profesi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Untuk Melanjutkan Sekolah Ke Jenjang Yang Lebih Tinggi (Studi Kasus: Seluruh Siswa SMPN 2 Kalidawir Kabupaten Tulungagung)”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan terhadap isi dari latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikaji sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh profesi orang tua terhadap motivasi siswa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi pada siswa SMPN 2 Kalidawir Kabupaten Tulungagung?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian didasarkan pada rumusan masalah, sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh profesi orang tua terhadap motivasi siswa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi pada siswa SMPN 2 Kalidawir Kabupaten Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi 2 yakni: kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap temuan ini dapat menjadi contoh bagi penelitian di masa depan untuk memahami betapa pentingnya pendidikan bagi masyarakat. Membantu masyarakat memahami persaingan pendidikan global. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan dalam menjelaskan bagaimana pekerjaan orang tua mempengaruhi keinginan siswa untuk melanjutkan studi.

Penelitian ini dapat dijadikan alat untuk mendukung teori mengenai hubungan antara pekerjaan orang tua dengan motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi Memberikan informasi yang berguna kepada orang tua dan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagaimana yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah

Sekolah merupakan sarana penunjang pendidikan bagi keluarga khususnya anak. Penelitian ini akan membantu menunjukkan besaran presentase motivasi belajar siswa yang menghalangi siswa untuk melanjutkan pendidikannya. Penelitian ini dapat digunakan juga sebagai dorongan sekolah guna memberikan motivasi kepada siswa agar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat tersampaikan ke pihak sekolah agar dipelajari oleh guru guna memberikan masukan kepada siswa siswinya terhadap pentingnya memperoleh pendidikan yang layak dan tuntas

a. Bagi Siswa

Penelitian ini menggunakan siswa sebagai subyek penelitian, oleh karena itu penelitalin ini akan memberikan manfaat kepada siswa agar mereka mengerti mengenai masa depan mereka masih panjang, maka disini pendidikan sampai tamat juga sangat diperlukan untuk memastikan kehidupan mereka kedepannya lebih baik dan berusaha memperbaiki minat belajar dan minat mereka melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi¹⁸.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi peluang bagi orang tua dan anak untuk menyadari pentingnya pendidikan tinggi untuk meningkatkan

¹⁸ Eris Matul Janah, "Interaksi Sosial Keluarga TKW di Kampung TKI" (Studi Desa Tanggulturus, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung)" (2018). Hlm 10

kualitas sumber daya manusia dan mampu bersaing di kancah internasional.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesi orang tua terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Harapan bagi mahasiswa prodi pendidikan yang nantinya akan menjadi guru dapat menunjang dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya untuk selalu memiliki cita-cita, giat belajar, dan sekolah. Mahasiswa dalam hal ini juga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan. Penelitian ini peneliti mendapatkan ilmu, wawasan, serta pengetahuan terhadap apa yang di teliti, selain itu nantinya akan banyak pelajaran yang diambil dari penelitian hubungan profesi orang tua terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini ditegaskan melalui penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh memiliki arti sebagai berikut

“Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”¹⁹

¹⁹ Suharno, “Kamus Bahasa Indonesia,” dalam *Kamus Pusat Bahasa* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Hlm. 1150

Pengaruh juga digambarkan sebagai upaya dorongan yang berasal dari seseorang ataupun benda disekitar yang ikut membentuk kepribadian dan perilaku seseorang. Pengaruh merupakan hubungan timbal balik antara pihak yang mempengaruhi dan pihak yang dipengaruhi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh bentuk menyebabkan perubahan pada diri seseorang. Pengaruhnya positif, maka orang tersebut juga akan berubah menjadi lebih baik, begitu pula sebaliknya.²⁰.

b. Profesi Orang Tua

1) Profesi

Profesi ialah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar oleh manusia dengan melakukan suatu kerja atau tugas yang akan menghasilkan uang bagi pelaku kerja. Pembahasan mengenai pentingnya pekerjaan dan orang tua di atas membawa pada kesimpulan bahwa pekerjaan orang tua merupakan suatu upaya yang pelakunya adalah sebuah keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu untuk mencapai hasil maksimal dan sesuai dengan pekerjaan yang digeluti atau ditekuni. Terminologi lain menjelaskan pekerjaan dikatakan sebagai segala sesuatu yang berusaha dihasilkan oleh orang tua dan dapat digunakan untuk memenuhi penghidupan keluarga.²¹.

²⁰ Suharno dan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2006). Hlm 243

²¹ Fansen, "Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Yasporbi Kota Bengkulu" (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2020). Hlm 12-15

2) Orang Tua

Orang tua ialah sepasang manusia yang memiliki ikatan pernikahan serta siap dan sedia menerima tanggungjawab sebagai seorang ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya²². Orang tua memiliki peranan penting dan berpengaruh pada kewajiban sekolah anak-anaknya²³.

c. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu jenis keinginan dasar yang membentuk perilaku manusia. Keinginan tersebut merupakan dorongan dari setiap individu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan hidupnya.²⁴. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasakan adanya dorongan untuk melakukan hal tertentu guna mewujudkan suatu tujuan tertentu. Perbuatan dan perbuatan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu ditentukan terutama oleh motivasinya.²⁵. Motivasi belajar siswa merupakan suatu proses dimana siswa terlibat dalam bentuk dorongan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan belajarnya guna mencapai tujuan tertentu.

²² Abdullah Munir, *Konsep Tanggung Jawab Orang Tua* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

²³ Fansen, "Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Yasporbi Kota Bengkulu." Hlm. 14-15

²⁴ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023). Hlm. 1

²⁵ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (15 Maret 2018): 172, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>. Hlm. 175

2. Penegasan Operasional

Motivasi siswa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi biasanya dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal hingga pengawasan orang tua serta karakter orang tua. Orang tua yang memiliki sikap dan karakter gila kerja dan tidak memerhatikan pendidikan anak, maka anak cenderung kurang termotivasi untuk sekolah karena anak akan merasa kurang dukungan dari kedua orang tuanya.

Pengaruh profesi orang tua terhadap motivasi belajar siswa menyoroti hubungan kompleks antara lingkungan sosial ekonomi keluarga dan perkembangan pendidikan anak. Profesi orang tua tidak hanya mencerminkan status ekonomi keluarga, tetapi juga mempengaruhi persepsi nilai pendidikan yang diterapkan dalam rumah tangga. Profesi orang tua dapat memengaruhi cara mereka mengajarkan pentingnya belajar dan pencapaian akademis kepada anak-anak mereka, yang pada gilirannya dapat membentuk motivasi belajar siswa.

Pengaruh profesi orang tua terhadap motivasi belajar siswa memerlukan identifikasi yang jelas tentang jenis profesi orang tua, penggunaan instrumen yang valid untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa, dan kontrol terhadap variabel tambahan seperti tingkat pendidikan orang tua dan status ekonomi keluarga. Dengan cara ini, penelitian dapat mengungkapkan secara sistematis seberapa signifikan pengaruh profesi orang tua terhadap motivasi belajar siswa, serta menjelaskan mekanisme di balik hubungan tersebut melalui analisis statistik yang tepat. Dengan demikian, penegasan konseptual dan operasional ini mengilustrasikan pentingnya memahami

bagaimana faktor sosio-ekonomi dalam keluarga dapat membentuk motivasi intrinsik siswa terhadap pendidikan mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi terdapat sistematika pembahasan dimana hal tersebut merupakan acuan peneliti dalam mengerjakan sebuah penelitian. Sistematika pembahasan pada penelitian skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab. Setiap bab mempunyai sub-bab memberikan penjelasan rinci setiap babnya. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagian Awal

Bagian halaman depan pada penulisan skripsi ini terdiri atas: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran

b. Bagian Utama

1. BAB I: Pendahuluan

Bab I Pendahuluan berisikan tentang gambaran umum mengenai alasan peneliti mengambil topik bahasan dalam penelitian ini. Gambaran tersebut diuraikan menjadi beberapa sub-bab yang terdiri atas: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

2. BAB II: Kajian Pustaka

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang pemaparan materi profesi orang tua, dan motivasi belajar yang dapat diuraikan melalui variabel penelitian. hal tersebut kemudian diuraikan dalam bab ini dalam kajian teori melalui

para ahli dan penelitian terdahulu. Pembentukan kerangka penelitian serta hipotesis juga terdapat dalam bab ini. Kajian pustaka ini adalah bab yang mendukung peneliti untuk meyelaraskan antara teori dan rumusan masalah sehingga kajian pustaka ini akan memberi relevansi antara teori dengan penelitian.

3. BAB III: Metode Penelitian

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini merupakan bagian mengenai uraian tentang pelaksanaan penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Isi dalam bab ini dapat diuraikan sebagai berikut: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) tempat penelitian, (c) populasi, sampling, dan sampel, (d) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, (e) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, (f) teknik analisis data.

4. BAB IV: Hasil Penelitian

Bab IV Hasil Penelitian, berisikan tentang pemaparan hasil pengolahan data yang dilaksanakan sesuai dengan yang ada pada BAB III. Data yang diperoleh ketika penelitian kemudian diolah berdasarkan rangkaian penelitian pada BAB III kemudian hasilnya dituangkan pada bab ini. Uraian dalam bab ini meliputi: a. deskripsi data, b. deskripsi variabel penelitian, dan c. analisis data.

5. BAB V: Pembahasan

Bab V Pembahasan, dalam bab ini berisikan tentang temuan-temuan yang telah dianalisis sebelumnya pada setiap variabel hasil dari pengujian hipotesis. Pada bab ini juga menyajikan paparan data yang diperoleh dari

lapangan yang telah disusun sedemikian rupa guna menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah

6. BAB VI: Penutup

Bab VI Penutup, berisikan mengenai kesimpulan penelitian yang telah dilakukan yang didasarkan kepada hasil analisis data dan pengolahan data yang dilakukan sebelumnya, serta berisikan saran yang sesuai dengan nilai dan manfaat dilakukannya suatu penelitian. hal tersebut digunakan untuk acuan penelitian setelahnya agar dapat dijadikan bahan pembelajaran serta rujukan dari penelitian yang akan datang.

c. Bagian Akhir

Bagian halaman akhir pada penulisan skripsi ini terdiri atas: daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang digunakan sebagai bukti kegiatan penelitian yang telah peneliti laksanakan.